

dalam mencari ilmu. Maka ibu mengenakan pakaian kepadaku, diletakkan kain panjang di atas kepala-ku dan mensorbaniku ... kemudian ibu berkata; pergilah menuntut ilmu. (Jalaluddin As-Suyuti, t.th: I 164).

Menurut riwayat guru Imam Malik yang pertama kali ialah 'Abdur Rahman bin Hurmuz. Beliau berguru kepadanya agak lama ⁺ tujuh/delapan tahun. (Malik bin Anas, t.th : I : 5). Untuk selanjutnya beliau belajar ilmu fiqh kepada Rabi'ah Ar-Ra'yi. (Munawar Khalil, 1983:84) Kedatangan beliau kepada Rabi'ah ini atas wasiat ibunya sebagaimana yang di catat As Suyuti yaitu :

قال رضي الله عنه وكانت تقول : اذهب الى ربيعة فتعلم من أدبه قبل علمه

"Imam Malik berkata; ibu telah berkata; pergilah ke-tempat Rabi'ah, lalu pelajailah budi pekertinya sebelum engkau mempelajari ilmunya". (Jalaluddin As Suyuti. t.th : 164). "Dan ketika beliau hendak mempelajari hadis, maka berguru kepada Ibnu Syihab Az Zuhri, dan juga berguru kepada Nafi' Maula Ibnu 'Umar". (Munawar - Khalil, 1983 : 187).

Empat ulama di atas adalah guru yang telah mengajar Imam Malik tentang fiqh, hadis dan al-Qur'an, sehingga beliau menjadi Imam yang alim dan ahli dibidang fiqh, hadis dan al-Qur'an. Selain empat orang guru tersebut di atas juga masih banyak lagi guru beliau.

Dr. Ahmad Amin dalam catatannya menyebutkan bah-

4. Karier dan murid-muridnya.

Sebagaimana telah dimaklumi bahwa Imam Malik adalah termasuk salah satu diantara mujtahid kenamaan yang terkenal dengan sebutan Mazahibul-arba'ah. Maka pekerjaan beliau adalah memberi fatwa dan menyampaikan hadis. Karier seperti ini dalam melaksanakannya dirasa oleh beliau harus memohon restu kepada 70 orang guru beliau. Hal ini sesuai dengan perkataannya; saya tidak duduk untuk berfatwa dan menyampaikan hadis sehingga ada 70 guru yang merestui. (Muhammad 'Ali As Sayis, t.th: 98).

Selama bertugas sebagai ahli hadis dan fiqh dalam kariernya, banyak karya ilmiah yang dihasilkan diantaranya ada yang masih berupa risalah dan berupa kitab seperti: Kitab fin-Nujum, al-Manasik, Tafsir fi-Garibi al-Qur'an dan kitab al-Muwatta' sebagai karya besar beliau, dan masih banyak lagi. (Muhammad Zakariya al-Kandahlawi, 1973: I: 28 - 29).

Adapun murid-murid beliau itu dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok yang saling mengisi (mereka sama-sama menjadi guru juga menjadi murid Imam Malik), dan kelompok yang hanya menerima hadis dari beliau saja. Kelompok pertama disebut sahabat beliau seperti: Imam Hanafi, Sufyan As Sauri, Al-Lais bin Sa'ad, Sufyan bin 'Uyainah, al-Auza'i, Ibnu 'Arubah, Ibnu Juraij, Ibnu Ishaq Ar Rabi', Hammad, Ma'mar dan Yusuf. Sedangkan kelompok ke-

1. Hadis pertama.

'Ubaidillah bin Yahya al-Laisi berkata : Yahya bin Yahya al-Laisi telah menceritakan hadis kepadaku dari Malik bin Anas, dari Ibnu Syihab, bahwa 'Umar bin 'Abd al-'Aziz pada suatu hari pernah mengakhirkan salat ('asar), maka 'Urwah bin Zubair datang kepadanya dengan memberitahukan bahwa, Mugirah bin Syu'bah pada suatu hari ketika ia berada di Kufah juga mengakhirkan salat ('asar), maka datanglah Abu Mas'ud al-Ansari kepadanya, lalu mengatakan Apa maksudnya demikian ini wahai Mugirah ?, bukankah engkau betul-betul telah tahu bahwasanya Jibril telah turun lalu (memberi tahukan waktu dan tatacara) salat (zuhur), selanjutnya Jibril salat ('asar), maka Rasulullah salat pula. Jibril salat (magrib) maka Rasulullah salat pula. Jibril salat ('isyak) maka Rasulullah salat pula. Jibril salat (subuh), maka Rasulullah ikut salat pula. Kemudian Jibril berkata : Demikianlah kamu diperintahkan (untuk menger

jakan salat tiap-tiap sehari semalam). 'Umar bin 'Abdil 'Aziz berkata: ketahuilah (angan - anganlah) apa yang engkau ceritakan itu ya 'Urwah ? 'Urwah berkata: Demikianlah Basyir bin Abi Mas'ud aI-Ansari meriwayatkan dari ayahnya.

②. Hadis ke-dua.

قال عروة ولقد حدثتني عائشة، زوج النبي صلى الله عليه وسلم
أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يصلي العصر والشمس في جبرتها
قبل أن تظهر.

'Urwah berkata: 'Aisyah, isteri Nabi saw. benar benar telah menceritakan hadis kepadaku, bahwa : Raṣulullah saw. menjalankan salat 'Asar ketika (sinar) matahari masih nampak dalam rumahnya, sebelum (sinarnya) lenyap.

3. Hadis ke-tiga.

وحدثني يحيى عن مالك عن زيد بن أسلم ، عن عطاء بن يسار ، أنه قال :
جاء رجل إلى رسول الله ص م : فسأله عن وقت صلاة الصبح . قال :
فسكت عنه رسول الله ص م . حتى إذا كان من الغد ، صلى الصبح
حين طلع الفجر . ثم صلى الصبح من الغد بعد أن أسفر . ثم قال :
أين السائل عن وقت الصلاة ؟ قال : هاتذا يا رسول الله !
فقال : « ما بين هذين وقت » .

'Ubaidillah bin Yanya al-Laisi berkata: Yahya telah menyampaikan hadis kepadaku, ia dari Malik , Malik dari Zaid bin Aslam, Zaid dari 'Ata' bin Yasar, ia berkata: seorang laki-laki datang menghadap kepada Rasulullah saw. lalu bertanya kepada beliau tentang waktu salat subuh. 'Ata' bin Yasar mengatakan: Rasulullah saw. diam (tidak menjawab -nya) hingga pada esok harinya ketika fajar telah

6. Hadis ke-enam.

'Ubaidillah bin Yahya al-Laisi berkata: Yahya telah menceritakan hadis kepadaku, ia dari Malik, Malik dari Nafi maula Ibn 'Umar, bahwasanya 'Umar bin Khattab mengirimkan surat kepada bawahannya (- yang berisi); sesungguhnya lebih penting-pentingnya urusan kalian menurutku ialah masalah salat. Maka barangsiapa menjaganya (syarat-syarat dan rukunnya) dan menjaga (melaksanakan tepat pada waktunya), berarti orang itu menjaga agamanya. Dan barangsiapa mengabaikannya, maka terhadap urusan lainnya orang itu lebih mengabaikannya. Kemudian 'Umar menulis juga dalam suratnya: agar mereka menunaikan salat Zuhur, yaitu apabila bayang-bayang sesuatu, sudah sepanjang sati zira' hingga bayang-bayang salah seorang dari kalia sama panjangnya. Dan bersembahyang 'Asar ketika matahari masih tinggih pu-

- ***** ((@)) *****